

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah karena mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa kemasa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga piranti pendidikan canggih, oleh sebab itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya merambah dunia nyata akan tetapi sudah merambah dunia maya, yang menurut pikiran lama masih dalam bentuk khayalan dan angan – angan, sekarang sudah dapat dalam bentuk kenyataan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga bisa menyesuaikan diri dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tergantung pada mutu tenaga gurunya. Hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan Nasional bukan hanya kekurangan guru yang berkualitas, tetapi dari segi kuantitas

ada sedikitnya penyebaran tentang guru yang tidak profesional yaitu penempatan tenaga guru yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Pendidikan Akuntansi yang diterapkan di sekolah sering kali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Karena guru sering kali memberikan pelajaran Akuntansi kurang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Alasannya hanyalah mengulangi hal-hal yang sama. Model serta tehnik pengajaran juga yang kurang menarik. Apa yang sering terjadi dikelas, biasanya guru memulai pelajaran dengan bercerita, atau bahkan membacakan apa yang ada buku bahan ajar dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel istirahat sudah berbunyi. Tidak heran dipihak guru sering timbul kesan bahwa mengajar Akuntansi itu mudah. Akibatnya hasil yang dicapai oleh siswa / peserta didik dalam mata pelajaran Akuntansi tidak dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik.

Semua inovasi yang merujuk pada proses dan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif Learning*) dengan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan suku yang berbeda-beda sehingga akan terjadinya kerja sama antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) ini tidak sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) lebih mendorong kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak berperan selama kegiatan berlangsung. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Dalam strategi belajar mengajar ini, peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok. Pengelompokan peserta didik bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas perpaduan dari keduanya. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran harus menjadi pertimbangan utama. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat terutama peserta didik, misalnya aturan tentang pembagian tugas setiap kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antara peserta didik dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Aspek tujuan yang dimaksud untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMK Negeri 1 Batudaa di Kelas XI AK², di peroleh keterangan bahwa di dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa pada pelajaran Akuntansi masih relatif rendah terlihat dari kepasifan belajar siswa, dan rendahnya keinginan belajar, sehingga bisa menyebabkan kebosanan pada siswa, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kejenuhan siswa, begitupun guru-gurunya masih menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional) dan belum menerapkan model pembelajaran kooperatif diantaranya tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Inilah salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) kepada siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Akuntansi di sekolah jika hanya disampaikan melalui model ceramah akan sangat sulit diterima oleh peserta didik dan sangat membosankan. Dalam hal ini diperlukan seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, dalam konteks kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah, membelajarkan peserta didik tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong peserta didik untuk melakukan suatu proses melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung terhadap pencapaian kompetensi yang

diharapkan. Model pembelajaran dalam pendidikan secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang tersedia. Untuk itu hendaknya para guru mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan dan merancang model-model pembelajaran yang akan dilakukan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan kemajuan teknologi yang ada. Hal ini dilakukan untuk melihat bahwa di kelas XI AK² SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam model pembelajaran yang diterapkan perlu adanya perubahan terhadap pelajaran Akuntansi, yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah proses belajar mengajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divitions* (STAD). Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa diantaranya dapat berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Slavin (2010 : 143) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan suatu bentuk dari praktek belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu dan meningkatkan peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar pada praktik dan

teoritis. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar serta dalam kegiatan antar peserta didik, antar sekolah, dan antara anggota masyarakat.

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI AK² SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo bahwa disetiap kelas siswa heterogen, dan rata-rata respon siswa hanya pada anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan kemampuan siswa untuk menangkap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah sangat kurang dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan pada observasi awal dan wawancara dengan guru Akuntansi kelas XI AK² SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo tahun 2011/2012 dari jumlah siswa 32 orang hanya terdapat 12 orang siswa atau (37,50%) yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas, dan 20 orang siswa atau (62,50%) lainnya hanya mencapai nilai 75 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut tentu merupakan nilai yang tergolong masih rendah. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru belum memperhatikan tentang pemahaman pengetahuan yang diperoleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI AK² Smk Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut : Masih rendahnya hasil belajar atau kemampuan siswa dalam mempelajari mata Pelajaran Akuntansi, Siswa yang masih bersikap pasif dan malu bertanya saat pelajaran Akuntansi berlangsung, Guru belum menerapkan model-model pembelajaran pada mata pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI AK² Smk Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo akan meningkatkan hasil belajar siswa ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) . Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), guru membagi dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Untuk itu peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang perangkat pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran kooperative tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Bahan ajar dapat dibuat oleh guru berupa penentuan pokok bahasan dan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selain itu guru juga menggunakan buku sumber yang relevan dan mempersiapkan soal latihan untuk tiap inti atau kompetensi dasar yang telah direncanakan.
3. Pemantapan siswa dalam tim/kelompok, sebuah tim dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen baik dalam kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), jenis kelamin, dan sebagainya. Sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.
4. Skor awal siswa dapat diambil dari skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Apabila sebelumnya belum pernah diadakan kuis, maka skor dasar dapat diambil dari nilai final siswa dari tahun yang lalu.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Utama dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI AK² Smk Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Memungkinkan siswa menjadi aktif dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan mata pelajaran akuntansi dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam berkaitan hasil belajar.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model-model pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Di Kelas XI AK² Smk Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

